

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, penurunan arus kas operasi, intensitas aset tetap dan pertumbuhan perusahaan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap. Standar akuntansi memberikan keleluasaan kepada perusahaan dalam memilih metode akuntansi. Berdasarkan PSAK 16, perusahaan dapat memilih model biaya atau model revaluasi untuk pengukuran aset tetap setelah pengakuan awal.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan *non* keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di antara periode 2012-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, penelitian ini memperoleh 92 perusahaan sebagai sampel. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap. Hasil tersebut menandakan bahwa semakin besar *leverage* dan pertumbuhan perusahaan cenderung untuk memilih model revaluasi aset tetap untuk mengurangi biaya kontrak dan asimetri informasi. Sementara itu, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan penurunan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.

Kata kunci: Model revaluasi aset tetap, ukuran perusahaan, *leverage*, penurunan arus kas operasi, intensitas aset tetap, pertumbuhan perusahaan